

MUSEUM ARKEOLOGI DI TRENGGALEK TEMA: ARSITEKTUR MODERN

Akbar Rohmadhona¹, Debby Budi Susanti², Budi Fathony³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹akbarrohmadhona28@yahoo.com, ²budisusantidebby@lecturer.itn.ac.id,

³bdfathony@gmail.com

ABSTRAK

Trenggalek merupakan sebuah daerah yang terletak di pesisir daerah pantai selatan di Jawa Timur. Banyaknya penemuan Benda Bersejarah berupa Artefak dan juga banyak ditemukan situs-situs bersejarah berupa candi dan sendang/tempat pemandian di Trenggalek. Namun banyaknya penemuan Arkeologi tersebut tidak didukung dengan tempat untuk menyimpan. Karena itu Pemerintah ingin untuk membangun museum untuk mengumpulkan benda artefak pada satu tempat. Metode yang digunakan adalah metode dari Bryan Lawson yaitu berfikir kreatif yang memiliki lima tahapan, tahapan-tahapan tersebut tidak harus berurutan, dikarenakan cara berfikir setiap individu untuk menghasilkan sebuah ide cukup unik dan berbeda. Perancangan museum didasari oleh arsitektur modern yang akan diterapkan didalam bangunan yang difungsikan untuk menjadi karakter bangunan tersebut. Arsitektur Modern menjadi tantangan bagaimana tema tersebut dapat diaplikasi ke bangunan dengan fungsi Museum. Hasil perancangan yaitu bentuk bangunan persegi panjang dengan olah bentuk yang mempertimbangkan lintasan matahari, kebiasaan pengunjung untuk menata ruang, pertimbangan view sudut miring pada bentuk bangunan dengan batasan/dasar dari tema Arsitektur modern. Serta mencoba memecahkan permasalahan pada tapak berupa terpisahnya jalur parkir mobil, motor dan bus agar aman serta tidak menimbulkan kemacetan.

Kata kunci : Museum, Artefak, Arkeologi.

ABSTRACT

Trenggalek is an area located on the coast of the southern coastal area in East Java. The many discoveries of Historical Objects in the form of Artifacts and also many historical sites in the form of temples and sendang / bathing places in Trenggalek. However, the large number of archaeological discoveries is not supported by a place to store. The Government therefore wanted to build a museum to collect artifacts in one place. The method used is Bryan Lawson's method, which is creative thinking which has five stages, these stages do not have to be sequential, because the way of thinking of each individual to produce an idea is quite unique and different. The design of the museum is based on modern architecture that will be applied in the building which is functioned to be

the character of the building. Modern Architecture is a challenge how the theme can be applied to buildings with the function of a Museum. The results of the design are the shape of a rectangular building with a shape process that considers the passage of the sun, the habit of visitors to arrange the space, consideration of the oblique angle view on the shape of the building with the limitations / basis of the theme of modern architecture. As well as trying to solve problems on the site in the form of separate car, motorbike and bus parking lanes so that they are safe and do not cause congestion.

Keywords : Museums, Artifacts, Archaeology.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Wahyu(2022) menerangkan bahwa kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPARBUD) memiliki keinginan untuk membangun Museum. Hal tersebut disampaikan dikarenakan banyaknya penemuan-penemuan Arkeologi yang tersebar di banyak titik didaerah Kabupaten Trenggalek. Kabupaten Trenggalek sendiri merupakan sebuah wilayah yang terletak di ujung perbatasan Jawa timur dengan Jawa Tengah yang terletak dipesisir pantai selatan. Karakter geografis dari wilayah Trenggalek didominasi dengan susunan pengunungan yang tersebar di wilayah Trenggalek. Hal tersebut mendukung teori dari para arkeolog yang telah lama meneliti penemuan di Trenggalek. Bahwa di daerah Trenggalek terdapat peradaban kuno, melihat perilaku manusia jaman dulu memilih suatu daerah yang memiliki tanah subur. Namun disayangkan kurangnya perawatan pada situs bersejarah masih kurang. Selain itu terdapat juga penemuan artefak Dinasti Ming berupa gerabah (Antara, 2019). Hal tersebut yang menguatkan bahwa terdapat banyak permukiman kuno yang sezaman dengan Dinasti Ming. Hal tersebutlah yang mengindikasikan pentingnya Museum untuk dibangun di Trenggalek.

Dari penjelasan tersebut melatarbelakangi munculnya ide untuk merancang sebuah museum yang diharapkan dapat menjawab kebutuhan dari permasalahan yang telah disebutkan.

Tujuan Perancangan

Museum Arkeologi di Trenggalek bertujuan merancang museum arkeologi di Trenggalek dengan tema arsitektur modern yang dapat membantu menghidupkan kawasan disekitar site yang dipilih.

Rumusan Masalah

Perancangan Museum Arkeologi di Trenggalek berupaya menyelesaikan permasalahan yaitu Bagaimana merancang museum arkeologi dengan tema *Arsitektur modern* yang dapat membantu menghidupkan kawasan disekitar *site* yang dipilih?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Ashadi(2020) dalam bukunya menyebutkan teori Louis Henri Sullivan, bahwa arsitektur modern adalah hasil dari menerjemahkan ekspresi dari budaya dan lingkungan dari tapak terpilih. Aulia Nurul Zahrina(2020) menyebutkan prinsip arsitektur modern yaitu bentuk selalu mengikuti fungsi bangunan, tata letak ruang mengikuti aktifitas yang berlangsung, fokus utama perancangan adalah manusia.

Tinjauan Fungsi

Manis(2018) memaparkan teori Helmut Preser bahwa museum itu dibangun secara terencana yang berisi benda yang bernilai seni dan ilmiah dari karya manusia. Pemerintah Indonesia(2015) menjelaskan bahwa museum merupakan sebuah lembaga dimana memiliki tujuan dan fungsi untuk melindungi, memanfaatkan koleksi, mengembangkan dan mengomunikasikanya kepada masyarakat. Yuniansyah(2020) menyebutkan keinginan pemerintah Trenggalek untuk mencetak generasi muda yang mengerti dan memahami bagaimana melestarikan cagar budaya dan peduli dengan sejarah Dalam perancangan dengan data yang telah didapat dari berbagai sumber dari teori tentang museum antara lain memiliki fungsi utama sebagai tempat menyimpan benda bersejarah sedangkan fungsi penunjang terdapat tempat bersantai yang di fasilitasi oleh tempat makan agar museum memiliki pendanaan lain selain dari pengunjung museum. Juga terdapat perpustakaan terkait dengan benda-benda bersejarah dan sejarah indonesia. Menyediakan fasilitas parkir karena kultur didaerah yang akan dibangun menggunakan kendaraan pribadi..

Tinjauan Tapak

Trenggalek merupakan daerah penghasil durian dan cengkeh. Trenggalek merupakan daerah yang dikelilingi oleh barisan gunung, kecuali di daerah timur yang berbatasan dengan tulungagung. Kabupaten Trenggalek terletak di pesisir pantai selatan yang memiliki ombak yang besar disamping itu memiliki banyak tempat wisata alam. KDB 40%, KLB

0,57, GSJ 3 meter dengan lebar jalan 6 meter, menurut PERBUP NOMOR 51 (2016). Luas Tapak 12.000 M²



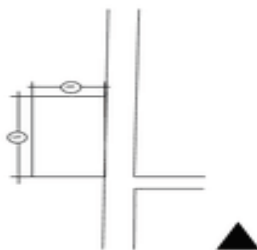
Gambar 1. Data Tapak

Sumber: Goggle maps, 2022

Batas tapak :

- a. Utara : persawahan
- b. Timur : Jalan raya Provinsi
- c. Selatan : Satlantas dan Agropark
- d. Barat : persawahan

Ukuran Site :



Gambar 2. Dimensi Tapak

Sumber: Analisa, 2022

Tinjauan Program Ruang

Berikut adalah rangkuman failitas Ruang :

a. Utama

**Tabel 1.
Utama**

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Display Artefak	3357,6
2	Cinderamata	25
3	Perawatan Artefak	6
Total		3.388,6

Sumber: Analisa, 2022

b. Penunjang

Tabel 2.
Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Perpustakaan	607,8
2	Coffe and Food	1867,8
3	lobby	151, 2
4	Ticketing	6
5	Locker	33,34
Total		2.666,14

Sumber: Analisa, 2022

c. Pengelola

Tabel 3.
Pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Pimpinan dan Sekretaris	80
2	Ruang Karyawan	150
3	Ruang Pers	271,5
4	Ruang Rapat	41,5
5	Ruang Janitor	31
Total		574

Sumber: Analisa, 2022

d. Service

Tabel 4.
Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Gudang Artefak	230
2	Gudang Perlengkapan	54,4
3	MEE	36,55
Total		320,95

Sumber: Analisa, 2022

e. Ruang Luar

Tabel 5.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkir mobil	2837
2	Parkir sepeda motor	1483,32
3	Parkir Bus	396,97
Total		4.717,29

Sumber: Analisa, 2022

f. Total Luasan Ruang

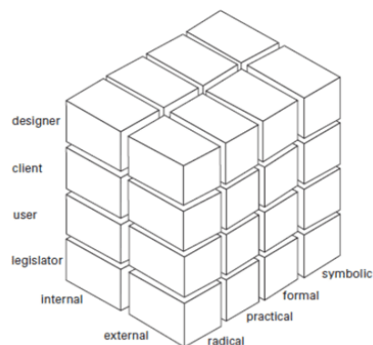
Tabel 6.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Rtama	3.388,6
2	Penunjang	2.666,14
3	Pengelola	574
4	Service	320,95
Total		6949,69
Lahan parkir		4.717,29

Sumber: Analisa, 2022

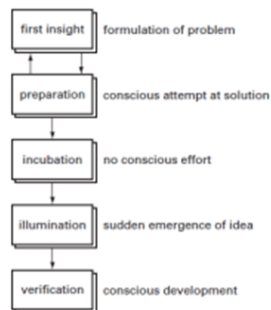
METODE PERANCANGAN

Bryan Lawson (1980) dimana proses pengumpulan data dari berbagai sumber dikumpulkan kemudian dianalisa untuk menemukan masalah berupa potensi baik maupun buruk. Setelah dianalisa dilanjutkan ke tahap ide rancangan yang kemudian yang dianalisa kembali apakah telah sesuai dengan data yang telah diperoleh. Tahap selanjutnya adalah konsep rancangan setelah melakukan menentukan ide yang akan dipakai pada tahap ini analisa dapat dilakukan untuk menghasilkan hasil rancangan yang terbaik dari proses-proses yang telah dilalui dan dilakukan. Lima tahapan dalam proses berpikir kreatif tersebut adalah insight, preparation, incubation, illumination, dan verification. Andara Rose(2022) menjelaskan penelitian dari Bryan Lawson dalam menemukan solusi yang tepat memiliki lima tahapan namun kelima tahapan tersebut tidak harus berurutan karena pola pikir manusia tidak bisa dipaksa untuk terstruktur yang akan menyebabkan terbatasnya ide yang dihasilkan. Lima tahapan tersebut menjelaskan tahapan berfikir kreatif secara ilmiah yang seharusnya dilakukan.



Gambar 3. Model Permasalahan Desain.

Sumber : Bryan lawson, 2022

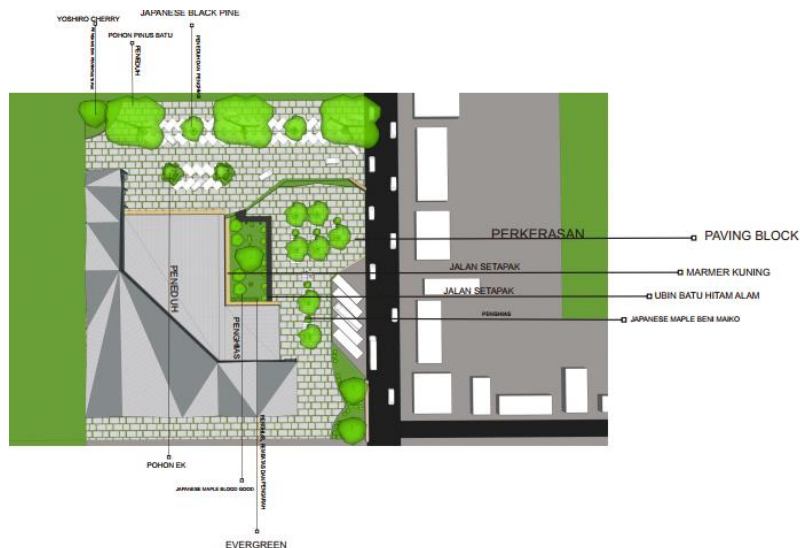


Gambar 4. Tahapan Proses Berfikir Kreatif.
Sumber : Bryan lawson, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

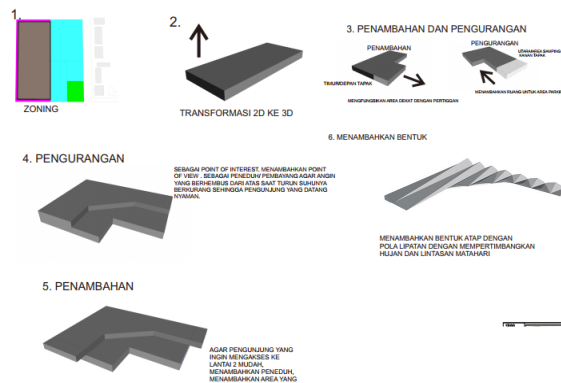
Perkerasan menggunakan paving blok rumput. Pada arah utara dan timur terdapat banyak pepohonan sebagai peneduh ada juga taman mini karena area tersebut memiliki aktifitas tertinggi dari pengunjung.



Gambar 5. konsep Tapak.
Sumber : Analisa, 2022

Konsep Bentuk

Bentuk didasari dari zoning yang ditransformasikan ke 3 dimensi dengan pengolahan bentuk menyesuaikan dengan kondisi tapak agar prinsip tema arsitektur modern dapat diaplikasikan ke masa bangunan.

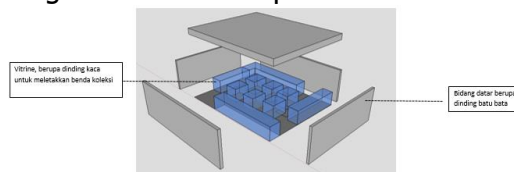


Gambar 6. ide bentuk.

Sumber : Analisa, 2022

Konsep Ruang

Pada konsep ruang pameran dimana unsur-unsur ruang secara vertical berupa bidang O setiap sisi tertutup. Sedangkan unsur-unsur ruang horizontal berupa bidang datar. Untuk derajat ketertutupan sebesar 100% (penuh) dimana ruang tersebut tertutup secara keseluruhan.



Gambar 7. Ruang Pameran Koleksi Museum.

Sumber : Analisa, 2022



Gambar 8. Pola ruang dan tata perabot pada Museum.

Sumber : Analisa, 2022

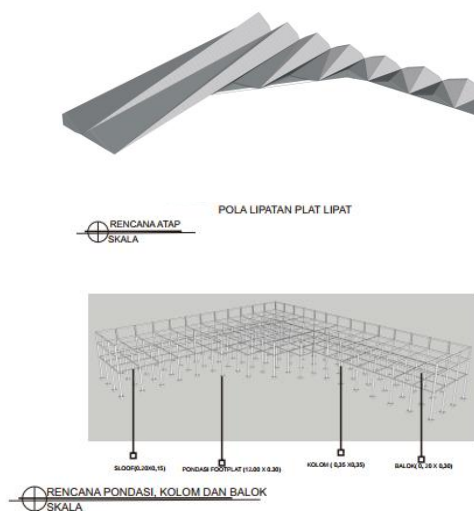


Gambar 9. Pola Susunan Ruang.

Sumber : Analisa, 2022

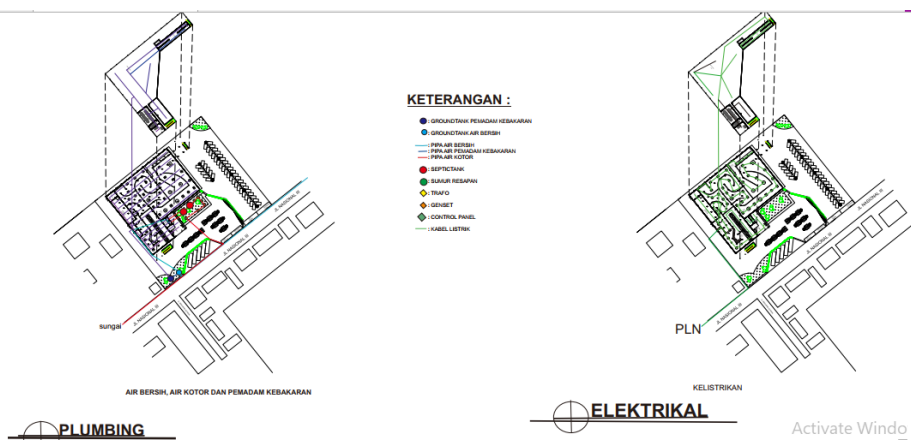
Konsep Struktur

Dari ide konsep bentuk, Stuktur Atap menggunakan plat lipat yang disesuaikan dengan bentuk atap. Stuktur utama menggunakan rangka kau untuk menopang lantai dua. Sedangkan struktur bahan menggunakan podasi footplat.



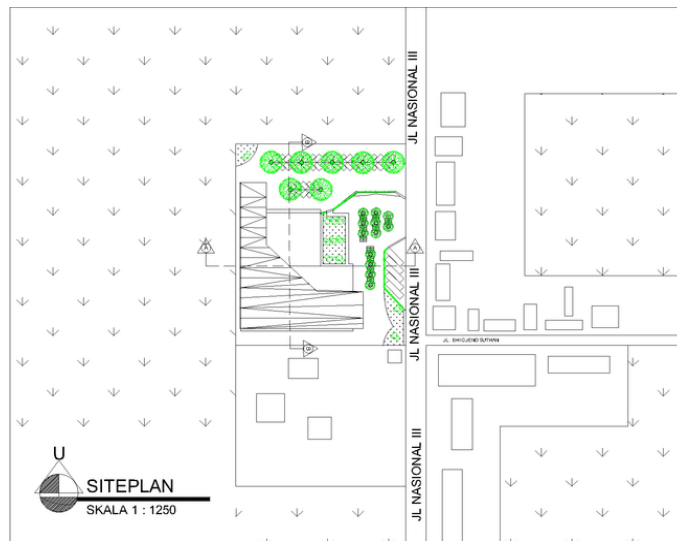
Gambar 10. Rencana Struktur.
Sumber : Analisa, 2022

Konsep Utilitas

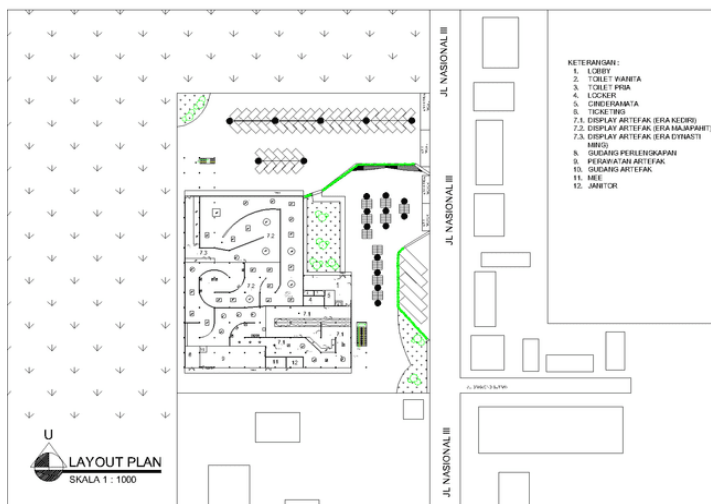


Gambar 11. Konsep Utilitas.
Sumber : Analisa, 2022

Visual Perancangan



Gambar 12. Site Plan.
Sumber : dokumen Pribadi, 2022



Gambar 13. Layout Plan.
Sumber : dokumen Pribadi, 2022



Gambar 14. Tampak depan Kawasan.
Sumber : dokumen Pribadi,2022



Gambar 15. Tampak Samping Kawasan.
Sumber : dokumen Pribadi,2022



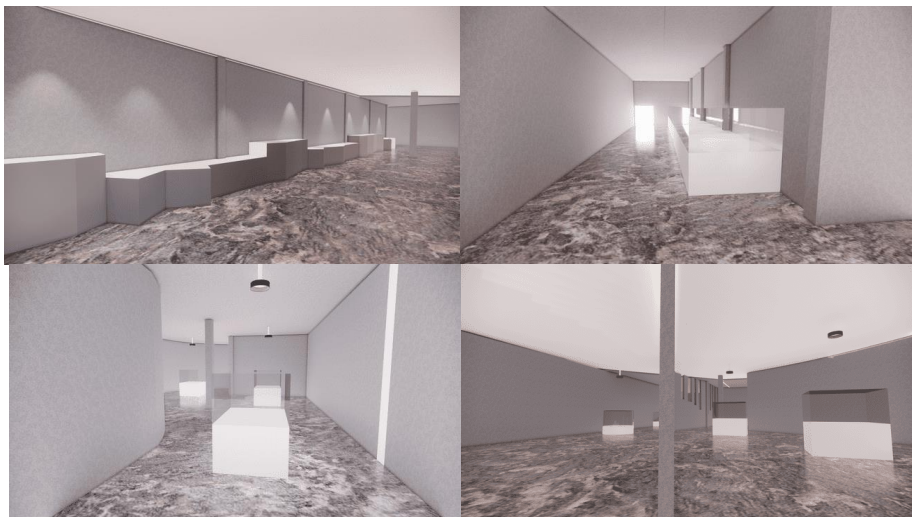
Gambar 16. Potongan Kawasan.
Sumber : dokumen Pribadi,2022



Gambar 17. Detail Arsitektur .
Sumber : dokumen Pribadi,2022



Gambar 18. Perspektif Eksterior .
Sumber : dokumen Pribadi,2022



Gambar 19. Perspektif interior(Dispay Artefak) .
Sumber : dokumen Pribadi,2022

KESIMPULAN

Hasil dari perancangan ini adalah bentuk dasar yang menerapkan tema arsitektur modern berbentuk persegi panjang yang didasari penataan fungsi bangunan dari zonning tapak dengan olahan bentuk yang mempertimbangkan kondisi lingkungan sekitar tapak. Tapak dirancang agar dapat membuat pengunjung nyaman di dalam tapak dengan adanya pepohonan dan beberapa pohon hias dan pengarah untuk membangun suasana sejuk pada tapak. Serta permasalahan tapak terletak di sebelah pertigaan yang akhirnya rancangan dari pintu keluar dan masuk diletakkan sejauh mungkin dari area pertigaan agar tidak menyebabkan kemacetan dan pemisahan jalur dan parkir motor, mobil dan bis agar aman dan nyaman. Namun dalam perancangan ini masih memiliki banyak keterbatasan atau

kekurangan dalam hal ide, pengumpulan data dan sumber literasi. Sehingga diharapkan jika ada perancangan serupa dapat membantu sebagai referensi agar perancangan selanjutnya bisa lebih baik dalam hal pengumpulan data, ide konsep dan hasil rancangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara. (2019, Januari 30). *Warga Trenggalek Temukan Benda Kuno Diyakini dari Dinasti Ming*. Retrieved juni 10, 2019, from TRENGGALEK, iNews.id: <https://jatim.inews.id/berita/warga-trenggalek-temukan-benda-kuno-diyakini-dari-dinasti-ming>
- Ashadi. (2020). Teori Arsitektur Zaman Modern. In ashadi, *Teori Arsitektur Zaman Modern* (pp. 181-191). jember: Arsitektur UMJ Press.
- Aulia Nurul Zahrina, E. W. (2020). Perancangan Pusat Showroom Furnitur di Banda Aceh dengan Pendekatan. *JURNAL ILMIAH MAHASISWA ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN*, 23-27.
- Lawson, B. (1980). *How Think Designers*. routledge.
- Manis. (2018, Oktober 31). *Pengertian Museum, Fungsi dan Klasifikasi Macam Jenis Museum Menurut Para Ahli Lengkap*. Retrieved mei 20, 2019, from pelajaran: <https://www.pelajaran.co.id/2018/31/pengertian-museum-fungsi-dan-klasifikasimacam-jenis-museum-menurut-para-ahli-lengkap.html>
- Pemerintah Indonesia. (2015, Agustus 19). *Peraturan Pemerintah (PP) tentang Museum*. Retrieved juni 5, 2019, from peraturan.bpk.go.id: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5642>
- Pemerintah Kabupaten Trenggalek. (2016, Desember 30). *Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 51 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Koridor jalan Ki mangun Sarkoro dan jalan Brigjend Soetran Kecamatan Trenggalek*. Retrieved juni 1, 2019, from Trenggalekkab: dokum.trenggalekkab.go.id

- Rose, A. (2022, januari 1). *Design Thinking: Arti, Tahapan, dan Contoh Penerapannya*. Retrieved maret 10, 2022, from dailysocial.id: <https://dailysocial.id/post/design-thinking>
- Wahyu. (2019, Januari 01). *Banyak benda purbakala di Trenggalek, museum masih sekadar jadi wacana Disparbud*. Retrieved september 2, 2019, from kabartrenggalek.com: <https://kabartrenggalek.com/2022/05/banyak-benda-purbakala-di-trenggalek-museum-masih-sekadar-wacana-disparbud.html>
- Yuniansyah, G. R. (2020, November 10). *Pojok Literasi Arkeologi, Upaya Trengga;ek agar Siswa Cinta Cagar Budaya*. Retrieved juli 6, 2020, from jatimtimes.com: <https://jatimtimes.com/baca/228427/20201110/195200/pojok-literasi-arkeologi-upaya-trengga-ek-agar-siswa-cinta-cagar-budaya>